

**MANAJEMEN FILANTROPI PENDIDIKAN  
YATIM MANDIRI YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1

**Disusun Oleh:**

**Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh**

**NIM. 17102050018**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS**

**NIP.197402022001121002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-673/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : **MANAJEMEN FILANTROPI PENDIDIKAN YATIM MANDIRI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI PRATIWI FORTUNA NURUL HAFIDHOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050018  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Valid ID: 6077e6e48467c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Arif Mafruhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED



Valid ID: 6077b6d18340d4

Penguji II

Abidah Mufidhati, S.Th.L., M.Si

SIGNED



Valid ID: 6077b6d18340d4

Penguji III

Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED



Valid ID: 6077d1c72aa9fe

Yogyakarta, 07 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh  
NIM : 17102050018  
Judul Skripsi : “Manajemen Filantropi Pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Maret 2021  
Pembimbing,

Dr. Atii Mafutuluu, M.Ag., MAIS  
NIP.197402022001121002

Mengetahui,  
Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP.19830519 20912 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh

NIM : 17102050018

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Manajemen Filantropi Pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2021

Pembuat pernyataan,



Dwi Pratiwi Fortuna N.H

NIM 1710205008



## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh

NIM : 1710205018

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2021

Pembuat pernyataan,



Dwi Pratiwi Fortuna N.H

NIM 1710205008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*"For everyone, who is willing to continue the steps up to this point, my gratitude to you for all you have done"*



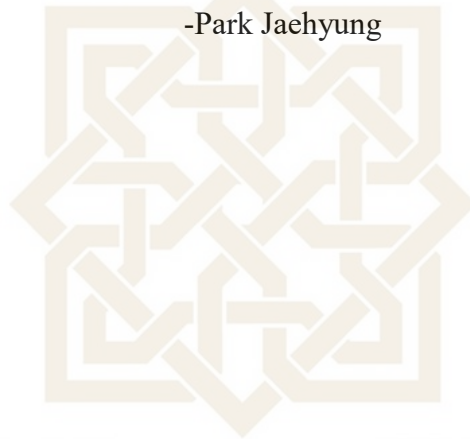
## MOTTO

*“Impossible isn’t something that can’t be done, it’s just something that hasn’t been done before”*

-Anonymous

*“ Be joyful, be sad, laugh, cry, and live everyday to it’s fullest. Let your emotions remind your mind that you are alive”*

-Park Jaehyung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Filantropi Pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta”. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi praktisi filantropi dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan skripsi ini sebagai referensi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
5. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmunya selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses studi;
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memperlancar semua urusan administrasi kampus;
8. Segenap pengurus Yatim Mandiri Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data;



9. Keluarga di rumah yang telah memberikan banyak dukungan kepada penyusun, orang tua penulis yakni Bapak Muhammad Sodiqun dan Ibu Indahrini, kemudian Mas Aan dan keluarganya, Adek Bunga dan Adek Ali;
10. Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibu Nyai Hj. Nelly Umi Halimah selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan doa yang tak pernah putus selama menjadi santri disana;
11. Ibu Arin Mamlakah Kalamika, S.Sos., M.A., dan Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. yang telah memberikan banyak dukungan moral selama masa perkuliahan hingga penyusun bisa sampai di titik ini;
12. Seluruh member NCT 2020 dan day6 yang selalu memberikan dukungan kepada penyusun melalui karya musik dan karya lainnya sehingga penyusun bisa sampai di titik ini;
13. Seluruh teman-teman Asrama Tahfidz 3 PP. Wahid Hasyim, Disa, Dela, Mbak Umu, Mbak Aini, Mbak Iis, dll;
14. Mbak Hani Puspita Dewi dan Mas Dany Mustafa yang telah memberikan banyak masukan selama proses penyelesaian skripsi ini;
15. Seluruh teman-temen Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2017, Syahriel, Nina, Indri, Nadia, Ucha, dll yang telah banyak membantu selama penyusun menjalani masa perkuliahan;
16. Teman-teman terdekat penyusun, Aulia, Siti, Dini, Sabila, Fida, Safira yang selalu memberikan banyak dukungan kepada penyusun.

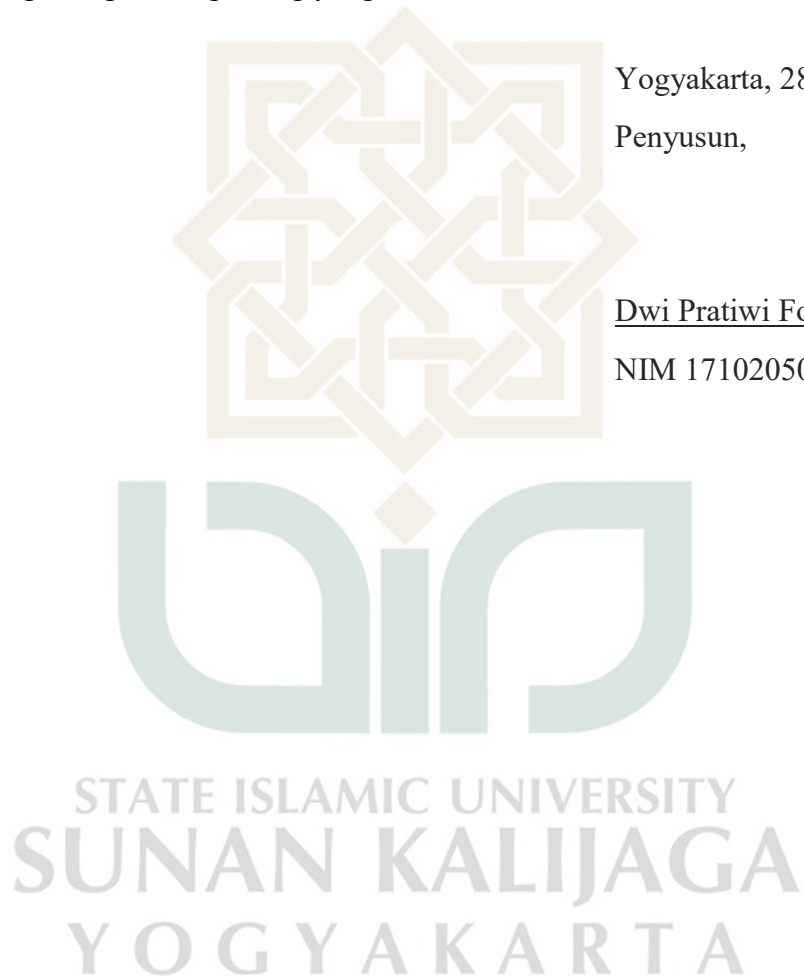
Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan. Semoga semua dukungan yang telah diberikan dapat menjadi pahala bagi semuanya serta semoga mereka senantiasa dalam bimbingan-Nya, lindungan-Nya, serta mendapatkan curahan rahmat-Nya sehingga tergolong sebagai orang-orang yang selamat di dunia dan akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Penyusun,

Dwi Pratiwi Fortuna N.H

NIM 1710205008



## **Manajemen Filantropi Pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta**

Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh budaya filantropi yang telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak lama untuk menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan dan pendidikan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen filantropi pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika tata kelola manajemen filantropi di Yatim Mandiri Yogyakarta melalui 2 tahapan yakni penggalangan dana dan penyaluran dana. Pada tahapan penggalangan dana, Yatim Mandiri melakukan 5 tahapan yakni penetapan tujuan, penetapan strategi, sosialisasi, pengawalan, serta evaluasi. Kemudian pada tahapan penyaluran dana, beberapa program pendidikan yang ada di Yatim Mandiri ada yang dilaksanakan secara terpusat dibawah naungan LPICM (Lembaga Pendidikan Insan Cendekia Mandiri) serta ada program yang dikelola oleh cabang dengan menyesuaikan dana yang telah dianggarkan oleh pihak pusat. Program penyaluran dana dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Yogyakarta ialah sanggar genius dan Al-Quran, serta BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri).

*Kata Kunci* : Manajemen Filantropi, Yatim Mandiri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Filantropi.....	15
2. Filantropi Islam.....	16
3. Manajemen Filantropi.....	16
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>24</b>
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Studi Kasus ( <i>Case Study</i> ) .....	24
3. Teknik Pengumpulan Data .....	25
4. Teknik Analisis Data.....	28
5. Uji Keabsahan Data .....	29
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB II YATIM MANDIRI YOGYAKARTA.....</b>	<b>31</b>

<b>A. Sejarah Berdirinya Yatim Mandiri</b> .....	31
<b>B. Yatim Mandiri Yogyakarta</b> .....	32
<b>C. Visi Dan Misi</b> .....	33
<b>D. Letak Geografis</b> .....	33
<b>E. Susunan Karyawan Yatim Mandiri Yogyakarta</b> .....	35
<b>F. Uraian Tugas Pengurus Yatim Mandiri Yogyakarta</b> .....	35
<b>G. Program Pendidikan Di Yatim Mandiri</b> .....	37
<b>BAB III MANAJEMEN FILANTROPI PENDIDIKAN YATIM MANDIRI</b>	
<b>YOGYAKARTA</b> .....	43
<b>A. Penggalangan Dana</b> .....	43
1. Penetapan Target .....	45
2. Penetapan Strategi.....	45
3. Sosialisasi .....	51
4. Pengawasan.....	54
5. Evaluasi.....	59
<b>B. Penyaluran Dana</b> .....	60
1. Program Sanggar Genius dan Sanggar Al-Quran.....	61
2. BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri).....	63
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	72
<b>A. Kesimpulan</b> .....	72
<b>B. Saran</b> .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	82



## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 3.1</b> Laporan Keuangan Bulan Agustus .....	57
<b>GAMBAR 3.2</b> Penyerahan dana BESTARI kepada penerima.....	68
<b>GAMBAR 3.3</b> Penyerahan dana BESTARI kepada penerima .....	68
<b>GAMBAR 3.4</b> Bukti Operasional Pendidikan Koordinator .....	69
<b>GAMBAR 3.5</b> Bukti Operasional Pendidikan Koordinator .....	70



**DAFTAR TABEL**

**TABEL 1.1** Praktik Pendanaan yang Baik ..... 25



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal dengan kedermawanannya. Praktik kedermawanan yang dilakukan Masyarakat Indonesia terhadap sesama merupakan istilah lain dari ‘filantropi’, namun istilah ini belum dikenal oleh masyarakat umum, walaupun begitu praktik filantropi sendiri telah diterapkan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu terbukti dengan adanya tradisi ‘gotong royong’ yang telah melekat di Masyarakat Indonesia<sup>1</sup>.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh CAF (*Charities Aid Foundation*) *World Giving Index* selama 10 tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke-10 sebagai negara paling dermawan dengan nilai index 50%<sup>2</sup>. Diawali dengan peringkat 50 dengan skor 36% dalam CAF *World Giving Index* pertama pada tahun 2010 hingga berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh CAF

---

<sup>1</sup> Chaider S. Bamualim et al., eds., *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*, Cet. 1 (Ciputat, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Ford Foundation, 2005), hlm. 18

<sup>2</sup> “CAF World Giving Index 10th Edition| Ten Years of Giving Trends,” accessed May 19, 2020, <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-10th-edition>.

*World Giving Index* pada tahun 2018 Indonesia memperoleh peringkat 1 sebagai negara paling dermawan di dunia dengan nilai index 59%<sup>3</sup>.

Data yang dihimpun *CAF World Giving Index* didasarkan pada 3 indikator yakni menolong orang lain, donasi, dan meluangkan waktu untuk orang lain. Berdasarkan 3 indikator tersebut, Indonesia mendapatkan skor paling tinggi pada indikator memberikan donasi. Menurut *CAF World Giving Index* hal ini dikaitkan dengan praktik Agama Islam yang ada di Indonesia yakni zakat. Selain itu adanya dorongan dari pemerintah dengan melakukan kerjasama dengan PBB untuk menghubungkan Zakat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan<sup>4</sup>.

Di Indonesia, praktik filantropi Islam telah diterapkan sejak kedatangan Islam ke Indonesia. Filantropi Islam dipraktikkan melalui dua institusi yaitu masjid dan pesantren. Institusi ini didirikan pada abad ke-15 oleh komunitas muslim di Jawa dan Sumatra untuk mengembangkan masyarakat dengan alasan pendidikan Agama dan pengajaran. Pada abad ke-19, filantropi Islam telah tumbuh sebagai sumber keuangan untuk pengembangan komunitas Muslim<sup>5</sup>. Penerapan filantropi Islam yang dilakukan masyarakat dari awal kemunculannya adalah zakat, sedekah dan

---

<sup>3</sup> “CAF World Giving Index 2018 | Research into Global Giving Behaviour,” accessed March 24, 2021, <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2018-publications/caf-world-giving-index-2018>.

<sup>4</sup> “CAF World Giving Index 10th Edition| Ten Years of Giving Trends.”, hlm. 5.

<sup>5</sup> Ariza Fuadi, “Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia Ariza Fuadi,” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (July 28, 2012): 92–102, diakses 9 Juli 2020

infaq, serta wakaf. Kegiatan ini telah berkembang menjadi budaya masyarakat Islam Indonesia.

Pada abad ke-20 kegiatan filantropi di Indonesia semakin progresif dengan banyaknya gagasan baru yang muncul seperti penyetaraan zakat dengan pajak, wakaf tunai, zakat produktif, serta zakat profesi. Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ), Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Rumah Zakat Indonesia (RZI), serta Dompot Dhu'afa (DD) adalah beberapa lembaga yang menerapkan gagasan tersebut. Hingga kemudian diikuti oleh Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam (PERSIS), dan Muhammadiyah yang diwujudkan dengan adanya lembaga zakat seperti LAZSIS NU, Pusat Zakat Umat, dan LAZSIS MU<sup>6</sup>.

Lembaga-lembaga filantropi yang ada biasanya berfokus pada permasalahan sosial seperti kemiskinan. Hal ini dikarenakan karena pada dasarnya tujuan dari gerakan filantropi ada untuk mewujudkan adanya perubahan kolektif (*Collective change*) pada sebuah kelompok. Filantropi sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat seperti mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menguatkan demokrasi, dan yang sering menjadi fokus utama adalah pengentasan kemiskinan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 7.



Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang hingga kini masih belum terselesaikan di banyak negara termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin di Indonesia pada Bulan September 2019 sebanyak 9,22% atau 24,79 Juta Jiwa. Angka tersebut menurun sebanyak 0,19% atau 0,88 juta jiwa dibandingkan dengan Bulan Maret 2019<sup>8</sup>. Meskipun presentasi penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan namun jumlah penduduk miskin Indonesia tidak bisa dikatakan sedikit dan tetap menunjukkan angka yang besar, hampir 25 juta masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang bukan hanya diakibatkan rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi ada juga faktor sosial, budaya serta politik yang menambah kompleksitas permasalahan kemiskinan<sup>9</sup>. Salah satu permasalahan yang juga berkaitan dengan kemiskinan adalah pendidikan.

Pendidikan seharusnya bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari kalangan bawah hingga menengah keatas. Namun pada kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat memperoleh akses

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html> , diakses pada 9 Juli 2020.

<sup>9</sup> Atma Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *SOCIUS : Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (June 23, 2016): 56–63.

pendidikan secara merata<sup>10</sup>. Masih banyak siswa Indonesia yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, 4 dari 1000 anak SD mengalami putus sekolah. Angka tersebut semakin tinggi pada jenjang sekolah menengah, dimana 18 dari 1000 anak mengalami putus sekolah. Selain itu angka putus sekolah di daerah pedesaan lebih tinggi dari perkotaan<sup>11</sup>.

Berdasarkan data diatas, salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yaitu Yatim Mandiri, menyalurkan dananya untuk pendidikan sebanyak 60% dari total dana yang diperoleh dari donatur<sup>12</sup>. Persentase tersebut sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yaitu Dompot Dhuafa yang hanya menyalurkan sekitar 15% dari total dana yang diperoleh untuk dana pendidikan<sup>13</sup>. Pada Bulan Maret 2020 dana yang tersedia di Yatim Mandiri sebanyak Rp. 9.586.526.962. dan disalurkan kedalam 5 bagian yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah. Dari total dana tersebut bagian pendidikan memperoleh dana sebanyak Rp. 5.731.406.871<sup>14</sup>. Dana pendidikan tersebut dibagi kedalam beberapa program salah satunya yaitu

---

<sup>10</sup> Murtika Sari Siregar, "Strategi pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), accessed July 2, 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16009/>.

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html> , diakses pada 10 Juli 2020.

<sup>12</sup> Yatim Mandiri, <https://www.yatimmandiri.org/about/profil> , diakses pada 11 Februari 2021.

<sup>13</sup> Laporan Keuangan Dompot Dhuafa Tahun 2019, diakses pada 9 April 2021.

<sup>14</sup> Yatim Mandiri, <https://www.yatimmandiri.org/about/profil> , diakses pada 11 Februari 2021.

BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) dengan jumlah penerima manfaatnya lebih dari 20.000 anak yatim seluruh Indonesia. Total penerima manfaat secara keseluruhan pada program pendidikan Yatim Mandiri pada Bulan Agustus 2019 di seluruh Indonesia sebanyak 162.087<sup>15</sup>.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa keberhasilan yang telah diperoleh Yatim Mandiri, penulis ingin mengetahui sejauh mana manajemen filantropi dalam bidang pendidikan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana manajemen filantropi pendidikan di Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan mendeskripsikan lebih dalam terkait sejarah dan profil Yatim Mandiri, program pendidikan yang terdapat di Yatim Mandiri hingga difokuskan pada tata kelola manajemen filantropi pendidikan di Yatim Mandiri yang terdiri dari penggalangan dana / *fundraising* dan penyaluran dana.

---

<sup>15</sup> Siregar, "Strategi pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya."

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaatnya adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola manajemen filantropi pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena terdapat dua tahapan didalamnya yakni penggalangan dana / *fundraising* dan penyaluran dana.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rekomendasi kebijakan praktisi filantropi tentang tata kelola manajemen filantropi pendidikan.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang manajemen filantropi. Cukup banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang topik ini. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tinjauan pustaka untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mengelompokkan tinjauan pustaka berdasarkan dua kelompok yaitu penelitian tentang manajemen filantropi Islam dan filantropi yatim mandiri.

**Pertama**, penelitian yang membahas tentang manajemen filantropi Islam telah dilakukan oleh banyak orang diantaranya adalah Nur Kasanah, Siti Mardiah, Halim Setiawan, Aan Nasrullah, serta Sauqi Futaqi dan Imam Machali.

Penelitian yang dilakukan Nur Kasanah menjelaskan tentang manajemen Gerakan Koin NU di NU Care LAZSIS NU Kabupaten Sragen. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen yang dilakukan meliputi manajemen *fundraising* yang berupa pengumpulan dana melalui kotak infaq yang telah diseragamkan dan kemudian ibu-ibu fatayat dan muslimat NU akan menghimpun dana tersebut. Kemudian manajemen penyaluran dan pendayagunaan yang berupa penyaluran hasil infaq dalam bentuk uang dan natura serta digunakan untuk kegiatan konsumsi dan produksi sesuai dengan SOP. Kemudian yang terakhir manajemen pelaporan yang berupa pencatatan sederhana di tingkat ranting yang kemudian dibukukan pada tingkat MWC. Selanjutnya tim audit PCNU dan LAZISNU tingkat Kab. Sragen melaksanakan pengawasan tingkat internal serta pengawasan eksternal yang dilaksanakan oleh tim audit PWNNU dan LAZSIS NU Jawa Tengah<sup>16</sup>.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiah menjelaskan tentang manajemen strategi BAZNAS dalam mengelola dana filantropi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Strategi

---

<sup>16</sup> “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan Koin NU Di NU Care Lazisnu Kabupaten Sragen) - Electronic Theses of IAIN Ponorogo,” accessed October 7, 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5524/>.



yang dilakukan Baznas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi. Perencanaan strategi yang dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi dari perusahaan, ekskalasi strategi, dan pengarah kebijakan. Pelaksanaan strategi BAZNAS dilakukan dengan membuat program kerja di beberapa bidang seperti bidang pengelolaan dana, bidang edukasi dan dakwah, bidang kesehatan dan kemanusiaan, bidang administrasi, sumber energi manusia dan umum. Kemudian penilaian strategi yang dilakukan terhadap program kerja yang telah direncanakan dan dilakukan BAZNAS dengan memperhatikan target dan sasaran kerja yang ingin dicapai<sup>17</sup>.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Halim Setiawan yang menjelaskan tentang Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Penguatan Ekonomi Umat Islam menunjukkan bahwa Penelitian yang menggunakan teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner ini menunjukkan bahwa kesuksesan manajemen filantropi yang dilakukan oleh Dompot Ummat yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Kemudian penguatan ekonomi umat Islam di kabupaten Sambas yang dilakukan oleh Dompot Ummat melalui pendistriusian bantuan dari hasil sumbangan *muzakki* yang meliputi ZIS kemudian dikelompokkan berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Program kerja Dompot Ummat berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>17</sup> Siti Mardiyah, "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (July 5, 2018): 64–83, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.

masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan di kabupaten Sambas dalam bidang, kesehatan, edukasi, ekonomi, sosial dan keagamaan maupun sosial bisnis<sup>18</sup>.

Penelitian selanjutnya dengan topik manajemen filantropi Islam juga dijelaskan oleh Aan Nasrullah yang dilakukan di BMH Cabang Malang Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen dana filantropi yang telah diimplementasikan oleh BMH cabang Malang untuk melakukan eskalasi kualitas pendidikan anak dhuafa didistribusikan dalam tiga program pendidikan, yakni program Berpadu (Beasiswa Peduli Anak Dhuafa), Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Sholeh dan Pengembangan Sekolah Dhuafa<sup>19</sup>.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi dan Imam Machali yang menjelaskan tentang tata kelola pendanaan Rumah Pintar Piyungan Bantul dan strategi RUMPIN BAZNAS Piyungan dalam mengembangkan mutu pendidikan menunjukkan bahwa sumber pembiayaan Rumpin BAZNAS Piyungan diperoleh melalui dua sumber yaitu zakat dari BAZNAS pusat dan alokasi dana di Rumpin yang semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kebutuhan layanan pendidikan yang semakin meningkat. Peningkatan pendanaan ini

---

<sup>18</sup> Halim Setiawan, "Manajemen Komunikasi Dompok Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 89–110, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1088>.

<sup>19</sup> Aan Nasrullah, "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur)," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (June 18, 2015): 1–18, <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>.

sebanding dengan meningkatnya mutu pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari prestasi RUMPIN BAZNAS Piyungan yang ditetapkan sebagai Rumpin terbaik dalam Pengembangan Sentra untuk Kategori Non Departemen, kemudian penghargaan pustaka bakti tama penggerak buku, dan beberapa sertifikat pelatihan yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan mencari pekerjaan<sup>20</sup>.

Kelima penelitian di atas yang membahas tentang manajemen filantropi Islam memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaannya terletak pada lembaga yang akan diteliti dan juga teori yang digunakan. Penelitian tentang manajemen filantropi Islam telah dilakukan oleh banyak orang, diberbagai lembaga dengan berbagai fokus penelitian yang dikaji, namun belum ada penelitian tentang manajemen filantropi dalam bidang pendidikan yang menggunakan teori manajemen filantropi yang ada di buku *The Routledge Companion to Philanthropy* dan dilakukan di Yatim Mandiri.

**Kedua**, penelitian yang membahas tentang lembaga filantropi Islam Yatim Mandiri juga sudah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andik Eko Siswanto, Dia Ika Yulianti, Murtika Sari Siregar, dan Ayub Dwijokangko.

---

<sup>20</sup> Sauqi Futaqi and Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 231–56, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>. Diakses pada 7 Juli 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Andik Eko Siswanto membahas peran pendayagunaan ZISWAF dalam pemberdayaan anak yatim di Yatim Mandiri Surabaya. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa donasi yang telah didapatkan melalui ZISWAF digunakan untuk pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Enterpreneur Center (MEC). Kegiatan yang dilakukan melalui program ini berupa edukasi dan pelatihan *entrepreneur* melalui sistem tinggal di asrama. Kemajuan dari pemberdayaan ini berupa peningkatan kemandirian akademik, kemandirian Agama, dan kemandirian ekonomi<sup>21</sup>.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dia Ika Yulianti yang membahas tentang peran Yatim Mandiri Mojokerto untuk mengentaskan kemiskinan dengan *model Islamic social entrepreneurship*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Mojokerto dengan cara *model Islamic Social Entrepreneurship*. Hal tersebut tergambar melalui tata kelola ZISWAF dan unit usaha mitra Yatim Mandiri yang profitnya akan kembali didistribusikan untuk biaya operasional maupun membiayai aksi sosial Yatim Mandiri<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Andik Eko Siswanto, "Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Aush) Pada Lembaga Amil Zakat YATim Mandiri Surabaya" (skripsi, Airlangga University, 2017), <http://lib.unair.ac.id>.

<sup>22</sup> Dias Ika Yulianti, "Peran Lembaga Yatim Mandiri Cabang Mojokerto Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Model Islamic Social Entrepreneurship," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4, no. 2 (June 24, 2016), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2942>.

Kemudian penelitian berupa tesis yang telah dilakukan oleh Murtika Sari Siregar yang membahas tentang strategi pendanaan pendidikan yang berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya menunjukkan bahwa strategi pendanaan yang dilakukan Yatim Mandiri Surabaya berupa penggratisan dana pendidikan untuk anak yatim, pemerataan pendidikan dari pendidikan dasar hingga menengah keatas, dan mewujudkan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. Hasil selanjutnya yaitu sumber-sumber pembiayaan program pendidikan didistribusikan dalam bentuk hibah dan dialokasikan untuk Yatim Mandiri seperti Sekolah Insan Cedikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), dan Sekolah Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)<sup>23</sup>.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayub Dwijokangko menjelaskan tentang Manajemen *Fundraising* Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Tulungagung menunjukkan bahwa manajemen *fundraising* dilakukan meliputi perencanaan dengan melakukan pemetaan tempat, pemetaan tujuan, penyusunan program, estimasi waktu, melakukan persiapan untuk *marketing tools* dan sumber daya manusia melalui cara *fundraising* langsung dan tidak langsung. Kemudian pengorganisasian dan pemberian arahan dengan menentukan area pengambilan, perekrutan dan

---

<sup>23</sup> Siregar, "Strategi pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya."

membimbing penggalang dana baru; pengendalian dengan pengukuran kinerja dan prestasi yang sudah berjalan<sup>24</sup>.

Keempat penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan pertama yakni terletak pada lembaga filantropi yang akan di teliti yaitu Yatim Mandiri. Kemudian untuk penelitian yang dilakukan oleh Murtika Sari Siregar terdapat persamaan pada fokus penelitiannya yakni bidang pendidikan. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Ayub Dwijokangko juga membahas tentang manajemen. Namun perbedaannya penelitian Ayub Dwijokangko membahas tentang manajemen *fundraising* wakaf sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang manajemen filantropi dalam bidang pendidikan. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andik Eko Siswanto, dan Dia Ika Yulianti terletak pada objek penelitian yang berfokus pada peran lembaga, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Murtika Sari Siregar berfokus pada strategi pembiayaan, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada manajemen filantropi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penulis berpendapat bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sejauh ini penulis belum menemukan

---

<sup>24</sup> Ayub Dwijokangko, *Manajemen Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9229/> diakses pada 7 Oktober 2020



penelitian mengenai manajemen filantropi dalam bidang pendidikan yang dilakukan di Yatim Mandiri Yogyakarta.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam riset ini berguna untuk memberikan jawaban dan memberikan penjelasan terkait permasalahan yang akan diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

### 1. Pengertian Filantropi

Istilah filantropi sendiri bermula dari bahasa Latin '*filantropia*', dari bahasa Yunani '*philoanthropia*' , '*philanthropos*' , yang berarti "cintai orang lain" dari kata tersebut. "*Philo*" yang berarti 'cinta' dan '*antropos*' yang berarti 'manusia'. Dalam bahasa sederhana filantropi lebih baik dikenal sebagai kemurahan hati, kesukarelaan atau lebih umum dapat disebut aktivitas sosial<sup>25</sup>.

Filantropi merupakan sebuah konsep yang beragam. Filantropi merupakan tindakan sukarela yang bertujuan untuk kebaikan publik yang didalamnya mencakup pemberian (*voluntary giving*), pelayanan (*Voluntary Service*), dan asosiasi (*Voluntary assosiation*). Jika dilihat lebih jauh lagi filantropi merupakan sebuah

---

<sup>25</sup> Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2017), hlm. 2

aksi moral yang bertujuan untuk menghadapi permasalahan manusia<sup>26</sup>.

## 2. Filantropi Islam

Setiap Agama yang ada di dunia ini selalu megajarkan saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini tentu saja, mirip dengan tradisi filantropi yang ada saat ini. Di mana tradisi filantropi pada dasarnya adalah praktik saling membantu. Dalam Agama Islam, aktivitas filantropi diperlihatkan pada lima aktivitas berikut yakni zakat (mal dan fitrah), infak dan sedekah, wakaf, dan qurban<sup>27</sup>.

## 3. Manajemen Filantropi

Manajemen Filantropi, diibaratkan sebuah kotak pandora dalam buku *The Routledge Companion to Philanthropy*. Hal tersebut dikarenakan manajemen filantropi merupakan sesuatu yang menarik di luar tetapi dapat memberikan konsekuensi yang tidak terduga dan merugikan jika tidak ditangani dengan hati-hati<sup>28</sup>.

Salah satu cara memahami aspek-aspek yang ada di dalam manajemen filantropi adalah melalui tata kelola dan perencanaan

---

<sup>26</sup> Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*, Philanthropy and Nonprofit Studies (Bloomington: Indiana University Press, 2008), hlm 6

<sup>27</sup> Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 20

<sup>28</sup> Tobias Jung, Susan Phillips, and Jenny Harrow, eds., *The Routledge Companion to Philanthropy*, Routledge Companions in Business, Management and Accounting (London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016), hlm. 25.

strategis. Tata kelola manajemen filantropi meliputi penggalangan dana, dan pemberian hibah<sup>29</sup>.

#### **a. Penggalangan Dana**

Jika dilihat dari perspektif kelembagaan, penggalangan dana merupakan sebuah prasyarat lembaga dan organisasi untuk donasi yang bersifat individu<sup>30</sup>. Oleh karena itu penggalangan dana tidak hanya terfokus pada mengumpulkan dana dari para donatur tetapi sebagai sarana untuk menciptakan dan membina hubungan yang saling menguntungkan antara penggalang dana dan donatur<sup>31</sup>.



---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Tobias Jung, Susan Phillips, and Jenny Harrow, eds., *The Routledge Companion to Philanthropy*, Routledge Companions in Business, Management and Accounting (London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016), hlm. 62.

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 25

## **i. Proses Penggalangan Dana**

Menurut Kelly proses penggalangan dana dibagi kedalam 5 tahap yakni penelitian, tujuan, pemrograman, evaluasi, dan penatalayanan<sup>32</sup>.

### **1. Penelitian**

Penelitian merupakan tahapan awal untuk menentukan nada kampanye. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena sering kali berkontribusi secara langsung dalam menentukan keberhasilan dari sebuah penggalangan dana. Tahap penelitian ini melibatkan 3 bidang utama yakni organisasi, situasi, dan para donor<sup>33</sup>.

Pada bidang organisasi penggalang dana harus mempunyai pemahaman yang kuat terkait kebutuhan dan prioritas pendanaan yang telah ditetapkan oleh direktur eksekutif dan dewan pengurus. Setelah kebutuhan telah teridentifikasi tim penggalang dana harus memahami detail spesifik penggalangan dana yang akan dilakukan melalui percakapan dengan koordinator program dan layanan, relawan, dan klien. Dengan mendengarkan pendapat-pendapat tersebut, penggalangan dana berada dalam posisi yang lebih baik untuk memahami situasi dan mengembangkan pesan utama dalam penggalangan dana<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Kelly, K. S, ROPES: A model of the fund-raising process, Jung, Phillips, and Harrow, *The Routledge Companion to Philanthropy*, hlm. 429.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 430

<sup>34</sup> *Ibid.*

## **2. Tujuan**

Penggalangan dana yang sukses tentu melibatkan banyak perencanaan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang rencana strategis organisasi, sulit bagi tim penggalangan dana untuk mengembangkan rencana yang baik untuk melakukan penggalangan dana<sup>35</sup>.

Setelah mengetahui dan memahami keseluruhan arah dan sasaran lembaga nonprofit ditetapkan, penggalang dana harus mengembangkan tujuan khusus untuk membantu memajukan program penggalangan dana. Seperti yang telah diketahui, penggalangan dana bukan hanya proses pertukaran pemasaran tapi sebuah proses komunikasi yang melibatkan tiga tahap yaitu pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku<sup>36</sup>.

## **3. Pemrograman**

Pada tahap pemrograman sebagian besar membahas tentang menjaga dan mengajak donatur. Karena tujuan akhir dari penggalangan dana adalah untuk membawa identitas dan tujuan donatur sedekat mungkin dengan prioritas organisasi. Proses menjaga dan mengajak donatur dapat dilakukan melalui melalui berbagai cara seperti acara khusus, media sosial, melakukan pertemuan dengan klien dan donatur, panggilan telepon, dan surat langsung laporan tahunan dan buletin. Secara umum, semakin banyak saluran

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm 430-431

<sup>36</sup> *Ibid.*

komunikasi yang digunakan dengan donor, semakin besar kemungkinan memiliki audiens yang terlibat yang akan responsif selama ajakan<sup>37</sup>.

#### **4. Evaluasi**

Tahapan evaluasi seharusnya dilakukan selama proses penggalangan dana berlangsung. Evaluasi yang dilakukan selama proses penggalangan dana dapat mengarahkan penggalangan dana ke arah yang lebih positif. Evaluasi harus mencakup analisis upaya keseluruhan di akhir kampanye. Tanpa melihat keseluruhan kampanye, staf penggalangan dana tidak dapat bekerja untuk perbaikan pada penggalangan dana di masa depan. Evaluasi pasca kampanye harus mencakup penilaian pemberian di berbagai tingkat piramida donor dan strategi yang digunakan dengan kelompok donor yang berbeda<sup>38</sup>.

#### **5. Penatalayanan**

Pada tahap penatalayanan ini berfokus pada empat tindakan proaktif yang membantu menjaga agar donor tetap terhubung dengan organisasi dan menyadari apa yang terjadi dengan sumbangan mereka. Keempat tindakan proaktif tersebut adalah timbal balik, tanggung jawab, pelaporan, dan memelihara hubungan<sup>39</sup>.

Bentuk 'timbal balik' ini bisa bermacam-macam mulai dari surat, email ucapan terima kasih, panggilan telepon, atau acara penghargaan khusus

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm 431.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm 432.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 432-433.



untuk hadiah besar. Dalam arti sempit, penatalayanan berarti donasi digunakan untuk program dan layanan yang donatur minta<sup>40</sup>.

Kemudian tanggung jawab merupakan strategi penatalayanan untuk menepati janji yang telah dibuat oleh lembaga nonprofit kepada donatur. Dengan menepati janji, lembaga nonprofit menunjukkan melalui tindakannya bahwa mereka layak untuk terus mendapat dukungan dari donatur<sup>41</sup>.

Selanjutnya yaitu melakukan pelaporan. Pelaporan merupakan alat penting untuk meningkatkan akuntabilitas sosial dan fiskal. Apakah organisasi nirlaba melaporkan kembali tentang upaya dan program penggalangan dana mereka melalui buletin dan laporan tahunan atau melalui Facebook dan Twitter, mereka harus menyampaikan informasi tentang operasi internal mereka sehingga mereka dapat membangun perasaan kepercayaan, kepuasan, dan komitmen di antara publik yang mendukung mereka<sup>42</sup>.

Kemudian bentuk penatalayanan yang terakhir adalah memelihara hubungan. menciptakan lingkungan di mana para donatur secara teratur diberi tahu bahwa mereka diperhatikan, dukungan mereka dihormati dan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

dihargai, dan bahwa organisasi ingin mereka terlibat dalam lebih dari sekadar kapasitas donasi<sup>43</sup>.

### b. Pemberian Hibah

Pemberian dana kepada pihak yang membutuhkan tentu tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu beberapa tindakan utama untuk menjadi ciri khas pemberi dana yang baik dapat dijelaskan dalam tabel berikut<sup>44</sup>.

**Tabel 1.1**

Praktik Pendanaan yang Baik

Aspek	Keunggulan dari praktik pendanaan yang baik
Proses aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberi dana harus memperjelas apa saja yang akan didanai dan tidak didanai.</li> <li>2. Setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengajukan hibah harus diberi kesempatan untuk melakukannya.</li> <li>3. Formulir aplikasi atau persyaratan informasi yang relatif pendek harus digunakan, dapat memanfaatkan informasi yang ada dan semua aplikasi harus diakui.</li> <li>4. Jika peluang relatif untuk mendapatkan hibah sangat kecil dan lebih banyak informasi akan dibutuhkan, proses dua tahap harus dijalankan.</li> </ol>
Kriteria keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap hibah harus diberikan berdasarkan kriteria yang</li> </ol>

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Jung, Phillips, and Harrow, *The Routledge Companion to Philanthropy*, hlm. 415.

	<p>jelas, transparan, dan dapat diakses publik.</p> <p>2. Setiap hibah harus didasarkan pada alasan yang koheren dan masuk akal.</p>
Proses dan hubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohon harus dapat berbicara langsung dengan seseorang di penyandang dana, idealnya menerima kunjungan pribadi sebelum keputusan pendanaan diambil.</li> <li>2. Harus ada pengambilan keputusan yang cepat dengan jadwal yang dipublikasikan (tidak lebih dari sekitar 12 minggu).</li> <li>3. Harus ada alasan yang jelas yang diberikan untuk penolakan jika tidak berhasil.</li> <li>4. Pembuat hibah harus memastikan bahwa proses pemberian hibah adil, tidak memihak dan transparan.</li> <li>5. Pembuat hibah harus berbagi temuan kegagalan mereka, serta kesuksesan mereka.</li> </ol>
Persyaratan dan ketentuan hibah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberi hibah harus menyediakan pendanaan tidak terbatas atau jika 'hasil' dicari, ini harus sepenuhnya disetujui dan pendanaan harus sebesar biaya penuh yang dikeluarkan.</li> <li>2. Dana harus selalu dikeluarkan sebelum dibutuhkan.</li> <li>3. Pendanaan pendapatan berbasis proyek harus tersedia setidaknya selama tiga tahun, atau setidaknya lima tahun.</li> <li>4. Pelaporan pasca-pendanaan harus lugas dan selaras</li> </ol>

	dengan metode pelaporan penerima yang ada.
--	--

Sumber: *Routledge Companion to Philanthropy* hlm 415.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Pada riset ini penulis memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang memfokuskan pada seluruh variabel. Maksudnya dalam pendekatan ini memungkinkan kasus yang diteliti lebih mendalam<sup>45</sup>. Rumusan permasalahan yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan rumusan masalah deskriptif. Pendekatan rumusan permasalahan deskriptif tersebut digunakan untuk menggali lebih dalam ataupun memotret suasana sosial yang hendak diteliti secara merata, luas, serta mendalam<sup>46</sup>.

### 2. Studi Kasus (*Case Study*)

Penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus (*case study*) merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu program, peristiwa, dan aktivitas pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi secara lebih

---

<sup>45</sup> Dr. Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* (UII Press, 2007), 33.

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2013), 209.

terperinci dan mendalam<sup>47</sup>. Penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*) ini akan difokuskan pada satu objek tertentu untuk mempelajari kasus tersebut<sup>48</sup>. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan penelitian ini pada manajemen filantropi pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta. Yatim Mandiri Yogyakarta ini terletak di Warungboto UH4/689 A, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam riset ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Penulis mulai melakukan observasi pada tanggal 20 Januari 2021 hingga 15 Maret 2021. Selama melakukan observasi penulis tidak setiap hari mengunjungi Yatim Mandiri,

namun penulis beberapa kali mengikuti kegiatan pengajian dan *briefing* pagi. Penulis juga melakukan pengamatan secara tidak

langsung yang dilakukan secara *online* melalui media sosial seperti komunikasi dengan staff melalui *WhatsApp*, dan

mengunjungi *Website* Yatim Mandiri serta mencari literatur terkait Yatim Mandiri.

---

<sup>47</sup> Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," Teaching Resources, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.

<sup>48</sup> Asep Achmad Muhlisian, "Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia), accessed March 23, 2021, <http://repository.upi.edu/2066/>.

## b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 8 – 15 Maret 2021 secara langsung dan tidak langsung melalui aplikasi *WhatsApp*. Selama melakukan wawancara penulis menggunakan teknik semi terstruktur<sup>49</sup> dan bersifat terbuka agar dapat memunculkan pandangan dan opini dari narasumber<sup>50</sup>. Pada penelitian ini pihak-pihak yang diwawancara adalah :

- i. Kepala cabang Yatim Mandiri Yogyakarta yaitu Bapak Syaiful Aziz, S.H;
- ii. Staff Program Yatim Mandiri Yogyakarta yaitu Bapak Rosi'in
- iii. ZIS *Consultant* Yatim Mandiri Yogyakarta yaitu Bapak Cahyo Butsianto, Bapak Musthofa Apriyanta, dan Ibu Dare Sulistyowati
- iv. Staff Administrasi data dan keuangan Yatim Mandiri Yogyakarta yaitu Ibu Erda Ardina dan Bapak Andro wibowo.
- v. Wali dan kordinator non-panti dari penerima manfaat program BESTARI dan Sanggar Genius yaitu Ibu Ristiyana

---

<sup>49</sup> Lampiran wawancara dapat dilihat di lampiran

<sup>50</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 254



### **c. Dokumen**

Pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh penulis selama pengumpulan data meliputi Majalah Yatim Mandiri Edisi Agustus 2020, kemudian beberapa penelitian terkait Yatim Mandiri yang sudah pernah dilakukan, publikasi berita terkait Yatim Mandiri, serta dokumen proses seleksi BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri).

## **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data ini penulis melakukan reduksi data dengan cara memilih dan mengelompokkan data dari hasil wawancara, hasil pencarian dokumen serta hasil observasi di Yatim Mandiri. Penulis mengelompokkan informasi yang bisa digunakan dan informasi yang tidak bisa digunakan, sehingga data yang didapatkan dapat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

### **b. Penyajian Data**

Setelah mengolah semua data yang telah diperoleh penulis menyajikan data penelitian dalam bentuk teks deskriptif yang dituliskan pada BAB II yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu

sejarah dan profil lembaga Yatim Mandiri, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, uraian tugas pengurus, dan program pendidikan yang ada di Yatim Mandiri. Kemudian pada BAB III akan terdiri dari dua sub-bab yang membahas tentang tahapan tata kelola manajemen filantropi yang terdiri dari penggalangan dana atau *fundraising* dan penyaluran dana.

### c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah melakukan penyajian dengan menuliskan semua hasil penelitian di BAB II dan BAB III penulis dapat memahami bagaimana pola, dan alur dari tata kelola manajemen filantropi pendidikan di Yatim Mandiri Yogyakarta sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah manajemen filantropi pendidikan Yatim Mandiri Yogyakarta sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena terdapat dua tahapan didalamnya yakni penggalangan dana / *fundraising* dan penyaluran dana.

## 5. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan uji keabsahan data penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang lain<sup>51</sup>. Triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber, dan mencocokkan

---

<sup>51</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 335

hasil wawancara dengan dokumen yang ada seperti dokumen persyaratan BESTARI, dan berita dari media massa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I, berisi pendahuluan. BAB ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori. Kemudian sub BAB metode penelitian berisi jenis dan metode penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Kemudian untu Sub-BAB terakhir berisi sistematika pembahasan berisikan uraian singkat mengenai keseluruhan BAB yang ada di skripsi ini nantinya.

BAB II akan membahas mengenai profil Yatim Mandiri Yogyakarta, sejarah berdirinya Yatim Mandiri, dan berbagai kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Kemudian pada BAB III yang berisikan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian mengenai manajemen filantropi dalam bidang pendidikan yang ada di Yatim Mandiri.

Kemudian Bab IV yang berisikan penutup. Pada BAB ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diberikan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran sebagai upaya untuk mendorong penelitian lanjutan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selaras dengan teori manajemen filantropi dalam buku *The Routledge Companion to Philanthropy* yang dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa Yatim Mandiri Yogyakarta mempunyai tata kelola manajemen filantropi yang baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat dua aspek manajemen filantropi dalam Yatim Mandiri Yogyakarta yakni penggalangan dana / *fundraising* dan pemberian hibah. Tentu apa yang terdapat dalam teori tidak benar-benar sama dengan apa yang ada di Yatim Mandiri. Yatim Mandiri mempunyai ciri khas dan tradisi tersendiri dalam melakukan tata kelola manajemen filantropi namun tidak keluar jalur dari teori manajemen filantropi yang ada.

Berdasarkan ciri khas Yatim Mandiri cabang Yogyakarta, terdapat dua aspek tata kelola manajemen filantropi yang dijalankan yakni penggalangan dana / *fundraising* dan penyaluran dana. Yatim Mandiri memiliki empat tahapan dalam melakukan penggalangan dana / *fundraising* yang pertama yakni penetapan target. Pada tahapan penetapan target ini Yatim Mandiri pusat akan memberikan target tahunan yang harus dicapai oleh setiap cabang Yatim Mandiri Seluruh Indonesia. Target tersebut tentu berbeda antara cabang satu dengan lainnya tergantung pada besar atau kecilnya cabang tersebut. Untuk

mencapai target yang telah ditetapkan oleh Yatim Mandiri Pusat maka perlu adanya tahapan lanjutan.

Tahapan selanjutnya adalah penetapan strategi. Pada tahapan ini Yatim Mandiri cabang Yogyakarta mempunyai enam strategi yakni penggalangan dana secara *retail*, bermitra dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, *breakdown target*, melakukan pemetaan donatur, kemudian membuat program penggalangan dana dan berusaha memposisikan diri sebagai pendengar bagi calon donatur.

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu sosialisasi. Pada tahapan sosialisasi ini Yatim Mandiri cabang Yogyakarta memiliki empat cara yang pertama yakni membagikan dokumen ke suatu instansi atau kepada perseorangan. Kemudian melakukan sosialisasi program secara personal. Selanjutnya yakni *getok tular* atau meminta donatur menyebarkan informasi terkait Yatim Mandiri dan yang terakhir adalah bergabung dengan sebuah komunitas seperti pengajian, atau acara yang diadakan di sebuah instansi.

Selanjutnya pada tahapan ketiga Yatim Mandiri melakukan pengawalan. Pada tahapan ini Yatim Mandiri cabang Yogyakarta berusaha untuk membawa identitas atau visi misinya lebih dekat dengan donatur atau *muzakki* melalui tiga cara yang pertama yaitu amanah dengan dana yang telah diberikan donatur dengan menyalurkan dana tersebut sesuai dengan akad donatur. Kemudian memelihara hubungan dengan donatur dengan cara melakukan jemput donasi, mendoakan

donatur, dan memberikan *update* terkait program yang ada di Yatim Mandiri. Terakhir yakni melakukan pelaporan atas penyaluran dana yang telah dilakukan.

Terakhir yakni melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengarahkan penggalangan dana kearah yang lebih positif dan efektif. Yatim Mandiri cabang Yogyakarta melakukan evaluasi harian berupa penyampaian *progress* serta hambatan yang dialami oleh staff ZISCO, dan juga penyampaian *progress* terkait penyaluran dana. Selain evaluasi harian Yatim Mandiri cabang Yogyakarta juga melakukan evaluasi mingguan serta bulanan. Pada evaluasi bulanan biasanya terdapat penyerahan penghargaan kepada staff yang telah melakukan kinerjanya dengan sangat baik.

Kemudian setelah melakukan penggalangan dana / *fundraising*, tahapan selanjutnya adalah melakukan penyaluran dana. Pada tahapan penyaluran dana ini Yatim Mandiri mempunyai sistem yang bermacam-macam seperti terpusat. Sistem terpusat ini semua tahapan seleksi dan penyaluran dananya dilakukan oleh Yatim Mandiri pusat dibawah naungan LPICM (Lembaga Pendidikan Insan Cendekia Mandiri). Kemudian ada juga yang dilaksanakan secara semi-otonom dimana pihak cabang mempunyai kewenangan untuk mengelola program dengan dana yang telah dianggarkan oleh pihak pusat.

Program penyaluran dana dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak LPICM (Lembaga Pendidikan Insan Cendekia



Mandiri) ialah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), dan Kampus Kemandirian yang menaungi beberapa universitas. Kemudian program pendidikan yang dikelola oleh Yatim Mandiri cabang Yogyakarta diantaranya adalah Sanggar Genius, Sanggar Al-Quran, serta BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri).

Proses penyaluran dana untuk program Sanggar Genius dan Al-quran mempunyai sistem yang berbeda dengan BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri). Proses penyaluran dana untuk Sanggar Genius dan Al-quran diawali dengan staff program melakukan proses survey tempat, kemudian pendaftaran peserta didik dengan melampirkan persyaratan administrasi, kemudian pelaksanaan dan pelaporan. Selanjutnya untuk proses penyaluran dana BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) ini melalui 4 proses yakni proses aplikasi, validasi dan verifikasi calon penerima BESTARI, pencairan dana, serta laporan penyaluran dana.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan fakta dari penelitian tentang manajemen filantropi dalam bidang pendidikan di Yatim Mandiri Yogyakarta yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan terkait tata kelola manajemen filantropi di Yatim Mandiri Yogyakarta yakni terkait proses pemetaan yang seharusnya terdapat pencatatan yang sistematis agar proses penggalangan dana dapat lebih mudah.

Kemudian saran untuk penelitian lanjutan yakni, penelitian tentang manajemen filantropi sudah banyak dilakukan sebelumnya,

namun beberapa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada teori manajemen saja sehingga kurang bisa menggambarkan aspek filantropi yang ada. Oleh karena itu penelitian selanjutnya perlu memperdalam aspek filantropi pada sebuah penelitian tentang manajemen filantropi sehingga hasil penelitiannya lebih komprehensif. Kemudian untuk penelitian tentang Yatim Mandiri selanjutnya bisa lebih memperluas cakupan penelitian tidak hanya di area pendidikan dan skala regional saja namun bisa memperluas ke bidang kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah dengan cakupan skala nasional sehingga temuan fakta di lapangan bisa lebih banyak lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Badan Pusat Statistik.” Accessed July 9, 2020.  
[https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-  
penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-<br/>penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html).
- “Badan Pusat Statistik.” Accessed July 10, 2020.  
[https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb5  
1/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html](https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb5<br/>1/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html).
- Bamualim, Chaider S., Irfan Abubakar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, and Ford Foundation, eds. *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*. Cet. 1. Ciputat, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Ford Foundation, 2005.
- “CAF World Giving Index 10th Edition| Ten Years of Giving Trends.” Accessed May 19, 2020. [https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-  
publications/caf-world-giving-index-10th-edition](https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-<br/>publications/caf-world-giving-index-10th-edition).
- “CAF World Giving Index 2018 | Research into Global Giving Behaviour.” Accessed March 24, 2021. [https://www.cafonline.org/about-  
us/publications/2018-publications/caf-world-giving-index-2018](https://www.cafonline.org/about-<br/>us/publications/2018-publications/caf-world-giving-index-2018).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Fuadi, Ariza. “Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia Ariza Fuadi.” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (July 28, 2012): 92–102.

- Futaqi, Sauqi, and Imam Machali. "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 231–56. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>.
- Harjanto. "Komunikasi Getok Tular Pengantar Popularitas Merek." *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Accessed March 12, 2021. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1131>.
- Idris, Dr. Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. UII Press, 2007.
- JawaPos.com. "6 Kali Berturut-turut, Laporan Keuangan Yatim Mandiri Raih Opini WTP." JawaPos.com, August 13, 2020. <https://www.jawapos.com/ekonomi/13/08/2020/6-kali-berturut-turut-laporan-keuangan-yatim-mandiri-raih-opini-wtp/>.
- Jung, Tobias, Susan Phillips, and Jenny Harrow, eds. *The Routledge Companion to Philanthropy*. Routledge Companions in Business, Management and Accounting. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016.
- Latief, Hilman. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2017.

- “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan Koin NU Di NU Care Lazisnu Kabupaten Sragen) - Electronic Theses of IAIN Ponorogo.” Accessed October 7, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5524/>.
- Mardiyah, Siti. “Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam.” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (July 5, 2018): 64–83. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.
- Muhlisian, Asep Achmad. “Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2.” Universitas Pendidikan Indonesia. Accessed March 23, 2021. <http://repository.upi.edu/2066/>.
- Nasrullah, Aan. “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur).” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (June 18, 2015): 1–18. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>.
- Payton, Robert L., and Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Philanthropy and Nonprofit Studies. Bloomington: Indiana University Press, 2008.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2013.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.” Teaching Resources, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.

- Ras, Atma Atma. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan." *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (June 23, 2016): 56–63.
- Rohman, Trian Basofi. "Yatim Mandiri - Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Indonesia." Yatim Mandiri - Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Indonesia. Accessed February 11, 2021. <https://www.yatimmandiri.org/>.
- . "Yatim Mandiri Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) indonesia." Accessed July 10, 2020. <http://www.yatimmandiri.org/welcome/keuangan>.
- Setiawan, Halim. "Manajemen Komunikasi Dompot Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 89–110. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1088>.
- Siregar, Murtika Sari. "Strategi pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Accessed July 2, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16009/>.
- Siswanto, Andik Eko. "Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Aush) Pada Lembaga Amil Zakat YAtim Mandiri Surabaya." Skripsi, Airlangga University, 2017. <http://lib.unair.ac.id>.
- Widiastuti, Tika, and Suherman Rosyidi. "Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan



Mustahiq.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)* 1, no. 1 (June 2015): 89–101.

Yulianti, Dias Ika. “Peran Lembaga Yatim Mandiri Cabang Mojokerto Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Model Islamic Social Entrepreneurship.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4, no. 2 (June 24, 2016). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2942>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

